

## PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERAGA EDUKATIF (APE) PAUD BAGI GURU PAUD DI GUGUS TUNJUNG KECAMATAN ABIANSEMAL

**Christiani Endah Poerwati, Ni Made Ayu Suryaningsih,  
I Made Elia Cahaya, Elizabeth Prima, Putu Indah Lestari,  
Ni Luh Rimpiati**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Dhyana Pura  
e-mail: christianiendah@undhira.ac.id

### ABSTRAK

Alat Peraga/Permainan Edukatif (APE) bagi anak usia dini memegang peranan penting sebagai media stimulasi, pembelajaran dan permainan, sedangkan bagi guru merupakan sarana yang membantu dalam penyampaian pembelajaran. Keterbatasan pengadaan atau penggunaan APE lebih dikarenakan ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan secara optimal APE yang sudah ada, sedangkan keterbatasan pengadaannya disebabkan oleh keengganan untuk membuat sendiri. Diperlukan sedikit kreativitas dari guru PAUD untuk dapat membuat APE sendiri, karena banyak bahan bahkan bahan bekas dapat dijadikan sebagai alternatif pembuatan APE. Maka Program Studi PG-PAUD yang landasan ilmunya dalam bidang pendidikan, mengabdikan potensi dan kapasitasnya di tengah masyarakat, secara khusus pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan sasaran utama pendidik dan anak usia dini melalui program Pengabdian kepada Masyarakat memberi pelatihan pengetahuan dan keterampilan membuat APE (Alat Peraga Edukatif) dan (APE) Alat Permainan Edukatif yang kreatif sesuai dengan usia anak, materi dan tujuan pembelajaran.

**Kata kunci:** Alat Peraga Edukatif (APE), Pembelajaran, Anak Usia Dini

### ABSTRACT

*Educational Teaching Aids (APE) for early childhood plays an important role as a medium for stimulation, learning and games, while for teachers is a tool that helps in the delivery of learning. The limitations of procurement or use of APE are more due to the inability of teachers to make optimal use of the existing APE, while the limitations of procurement are caused by reluctance to make their own. A little creativity is needed from PAUD teachers to be able to make APE itself, because many ingredients and even used materials can be used as an alternative to making APE. So the PG-PAUD Study Program, whose foundation is in the field of education, devotes its potential and capacity in the community, specifically to Early Childhood Education institutions with the main goal of educators and early childhood through the Community Service program providing training in knowledge and skills to make APE (Educational Teaching Aids) and (APE) Creative Educational Game Tools according to the age of the child, material and learning objectives.*

**Keywords:** Educational Teaching Aids (APE), Learning, Early Childhood

## 1. Pendahuluan

Alat Peraga/Permainan Edukatif (APE) bagi anak usia dini memegang peranan penting sebagai media stimulasi, pembelajaran dan permainan, sedangkan bagi guru merupakan sarana yang membantu dalam penyampaian pembelajaran. Secara umum penyelenggara PAUD berpendapat bahwa pengadaan APE dengan cara membeli pada produsen alat-alat permainan dijadikan sebagai cara yang paling mudah, cepat dan ekonomis. Sementara ketika pengadaannya telah dipenuhi, pemanfaatan kurang maksimal, optimal dan intens, belum lagi adanya keluhan ketidaksesuaian dengan tema dan materi pembelajaran dan keterbatasan penggunaannya.

Masalah tersebut sering dijumpai pada guru-guru PAUD, termasuk pada PAUD yang ada di Gugus Tunjung, Abiansemal. Keterbatasan pengadaan atau penggunaan APE lebih dikarenakan ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan secara optimal APE yang sudah ada, sedangkan keterbatasan pengadaannya disebabkan oleh keengganan untuk membuat sendiri. Diperlukan sedikit kreativitas dari guru PAUD untuk dapat membuat APE sendiri, karena banyak bahan bahkan bahan bekas dapat dijadikan sebagai alternatif pembuatan APE. Kemajuan teknologi internet dapat dimanfaatkan dalam menggali ide pembuatan APE. Jadi pada dasarnya tidak ada hal yang menghambat guru PAUD dalam pengadaan dan pemanfaatan APE. Maka melalui kegiatan PKM ini Prodi PG-PAUD akan membuka wawasan pengetahuan dan pemahaman pentingnya APE bagi anak usia dini, serta memberi pelatihan keterampilan dalam membuat APE bagi guru PAUD

Program Studi PG-PAUD yang landasan ilmunya dalam bidang pendidikan, layaknya mengabdikan potensi dan kapasitasnya di tengah masyarakat, secara khusus pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan sasaran utama pendidik dan anak usia dini. PKM Prodi yang dinaungi oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Undhira akan melibatkan seluruh komponen Prodi sehingga kegiatannya dapat tepat sasaran dan tepat guna.

## 2. Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dikemukakan di Bab I maka berikut solusi yang dapat diusulkan untuk dilaksanakan guna pemecahan masalah yang dihadapi mitra yaitu dengan memberi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan melalui pelatihan dengan materi sebagai berikut:

- a. Karakteristik dan tingkat perkembangan anak
- b. Metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- c. APE (Alat Peraga Edukatif) dan (APE) Alat Permainan Edukatif yang kreatif sesuai dengan usia dan materi pembelajaran
- d. Pembuatan APE untuk pengembangan kemampuan bahasa, matematika dan sains anak usia dini

Sasaran pengabdian pada masyarakat adalah Guru PAUD yang berada di Gugus Tunjung, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung Provinsi Bali, yang terdiri dari 6 PAUD yaitu TK Negeri Pembina, TK Widya Sari, TK Widya Kumara, TK Candra Nata Kumara, TK Goval Kanti Kumara, Gugus Tunjung diketuai oleh Ibu Ni Wayan Lilik Arniati, S.Pd. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada PAUD ini, diketahui bahwa diperlukan adanya kegiatan peningkatan kompetensi guru anak usia dini dalam pengadaan dan pemanfaatan APE dalam

pembelajaran untuk anak usia dini. Maka dapat diuraikan target yang diharapkan dalam program PKM disajikan pada berikut ini.

Tabel 1. Target PKM

| Uraian   | Target Kelompok Mitra  | Keterangan   |
|--|--|--|
| Peningkatan kemampuan guru pada lembaga Mitra dalam pengembangan pengadaan, pengembangan dan penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD | Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pengadaan, pengembangan dan penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan <i>workshop</i> | Peningkatan kompetensi guru diukur melalui observasi dan kuesioner |

### 3. Metode

#### Metode Pendekatan

Metode yang di terapkan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Metode workshop

Workshop adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata (Badudu, 1988). Lokakarya (Inggris: workshop) adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil. Sekelompok orang yang memiliki perhatian yang sama berkumpul bersama di bawah kepemimpinan beberapa orang ahli untuk menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik. Sub-sub kelompok dibentuk untuk tujuan mendengarkan ceramah-ceramah, melihat demonstrasi-demonstrasi, mendiskusikan berbagai aspek topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktekkan, dan mengevaluasinya. Sebuah workshop biasanya terdiri dari Pimpinan workshop, Anggota, dan Manusia Sumber.

##### b. Metode diskusi

Proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Menggunakan metode diskusi berarti: (1) dibagi dalam beberapa kelompok; (2) dapat mempertinggi kegiatan sebagai keseluruhan dan kesatuan; (3) dapat mempertinggi partisipasi secara individual; (4) rasa sosial dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan masalah, mendorong rasa kesatuan; (5) memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat; (6) merupakan pendekatan yang demokratis; (7) memperluas pandangan; (8) menghayati kepemimpinan bersama-sama; dan (9) membantu mengembangkan kepemimpinan (Roestiyah, 2008).

##### c. Metode Simulasi

Model pembelajaran simulasi hakikatnya merupakan model pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana sebenarnya dan berlangsung dalam suasana tanpa resiko (Rusman, 2013). Pembelajaran simulasi berorientasi pada prinsip sibermetik yang merupakan salah satu contoh cabang dalam ilmu psikologi. Prinsip ini menganalogikan antara manusia dan mesin elektromagnetik, mengonseptualisasi pembelajar sebagai sebuah sistem respon balik pengaturan diri. Fokus utama dalam teori ini adalah munculnya kesamaan

antara mekanisme kontrol timbal balik dari sistem elektromagnetik dengan sistem-sistem manusia (Joyce, dkk., 2009)

### Evaluasi Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengabdian dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Keberhasilan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan diskusi, workshop dan simulasi, aspek dan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program dapat diamati pada tabel 3 berikut:

Tabel 2. Teknik Evaluasi Pelaksanaan Program

| Aspek yang dievaluasi  | Teknik evaluasi |
|--|-----------------|
| a. Minat dan antusias peserta selama workshop  |                 |
| b. Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pengadaan, pengembangan dan penerapan APE pada program pembelajaran anak usia dini | Observasi       |
| c. Manfaat yang diperoleh peserta dan lembaga  |                 |

Metode pengumpulan data melalui observasi ini digunakan untuk mengetahui minat dan antusias peserta serta ketercapaian tujuan program dalam mengikuti program pelatihan.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik anak, sehingga pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan dan bermakna. Perkembangan kognitif anak yang masih pada tahap praoperasional konkrit menyebabkan anak belum mampu berpikir secara abstrak, maka strategi pembelajaran yang tepat diterapkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran pada PAUD lebih dikenal dengan istilah APE (Alat Peraga Edukatif) menjadi kebutuhan utama karena dengan penggunaan APE yang tepat akan sangat membantu anak dalam belajar dan membantu guru memperjelas pembelajaran.

Pengadaan APE menjadi kendala dan alasan bagi guru untuk penggunaannya. Diperlukan APE yang multi fungsi sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak dalam mempelajari pembelajaran sains, bahasa, matematika, seni dan lainnya. APE multi fungsi memungkinkan guru mengembangkan penggunaannya dengan berbagai bahan dan tema secara variatif. APE dari bahan sederhana yang mudah didapatkan, sehingga guru tidak segan untuk membuat dan mengembangkannya.

Pelatihan yang ditujukan untuk pendidik PAUD pada Gugus Tunjung Kecamatan Abiansemal ini bertujuan mengoptimalkan kompetensi guru dalam pembelajaran dengan pengadaan, pengembangan dan penerapan APE. Pengadaan APE dengan membuat sendiri dari bahan sederhana yang mudah diperoleh di sekitar. Pembuatan APE yang dilatihkan merupakan contoh untuk penggunaan dalam pembelajaran matematika, bahasa dan sains. Guru dapat mengembangkan lagi untuk tujuan yang lain, karena APE multi fungsi sehingga penggunaannya

dapat dikembangkan sendiri oleh guru, sesuai tujuan dan kreativitasnya. APE yang dibuat di antaranya adalah celemek cerita/tematik, *sock puppet*, permainan dan percobaan sains.

Pelaksanaan kegiatan disampaikan melalui metode workshop, diskusi, dan simulasi. Workshop mencakup penyampaian materi tentang konsep dasar APE dan praktek pembuatan APE. Peserta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung melalui metode ini. Di tengah kegiatan workshop terjadi komunikasi dua arah sehingga ada diskusi dengan bertukar informasi dan pengalaman. Kegiatan simulasi penerapan APE dalam pembelajaran melatih peserta mempraktikkan langsung hasil workshop. Hasil simulasi ditanggapi peserta lain untuk mendapat masukan guna perbaikan pada pembelajaran sebenarnya. Seluruh peserta terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan, sehingga kegiatan dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, tujuan dan harapan. Hasil wawancara, observasi, dan sekapur sirih dari ketua gugus menyatakan bahwa setiap peserta memperoleh manfaat baik dari pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman langsung melalui kegiatan ini dan mengharapkan kegiatan lanjutan di waktu mendatang.

Keberhasilan pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dapat dilihat dari tanggapan dan antusias masyarakat (guru) dalam mengikuti kegiatan dan upaya mereka dalam mengaplikasikan teknologi yang diberikan. Pada gambar 1 berikut dapat diamati, suasana saat berlangsungnya proses pelaksanaan program kemitraan masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan workshop  
Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 1 di atas dapat memperlihatkan kesungguhan dan antusias para peserta dalam mengikuti kegiatan workshop. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa: 1) Minat dan antusias peserta selama workshop, 2) Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pengadaan, pengembangan dan penerapan APE dalam pembelajaran anak usia dini, dan 3) Manfaat yang diperoleh peserta dan lembaga sangat tinggi. Selain itu, pada lembar saran, para peserta banyak yang menyampaikan kepuasannya terhadap kegiatan yang diikuti dan menghendaki kelanjutan kegiatan di masa mendatang.

## 5. Simpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dengan adanya: Pertama, sambutan, perhatian, kerjasama dan antusiasme dari peserta yang tinggi dalam mengikuti Program Kemitraan Masyarakat dalam kegiatan workshop. Hal ini diketahui dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung. Kedua, ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pengadaan, pengembangan dan penggunaan Alat Peraga/Permainan Edukatif (APE).

## Pustaka Acuan

- Badudu, J.S. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia.  
Joyce, Bruce dkk. (Ed). 2009. Models of Teaching=Model-Model Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Roestiyah ,N.K. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta  
Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.